

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, kehidupan semakin kompleks dan beragam. Jumlah penduduk kian hari semakin meningkat, sedangkan lahan yang tersedia untuk tempat tinggal semakin menyempit. Selain itu semakin bertambahnya jumlah penduduk yang semakin banyak, tingkat persaingan di masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan semakin tinggi dan sulit yang berimbas pada buruknya keuangan yang bisa mendorong tindakan kriminalitas di masyarakat.

Sering kali kita temukan bahwa tingkat kriminalitas di masyarakat golongan menengah kebawah setiap tahunnya semakin meningkat. Selain faktor ekonomi yang menyebabkan tingkat kriminalitas tinggi di masyarakat, perkembangan teknologi juga dapat mempengaruhi tingkat kriminalitas di masyarakat.

Hampir setiap hari kita menyaksikan di televisi tentang kriminal yang terjadi. Misalnya seorang kakek yang mencabuli cucunya sendiri dikarenakan sehabis menonton video porno, suami yang membunuh istrinya kemudian memutilasi hanya karena persoalan cemburu, seorang anak yang membunuh ibu kandungnya hanya karena tidak diberi uang.

Bukan hanya laki-laki sebagai pelaku kriminal, tetapi sudah merambat kesemua komponen masyarakat yang melakukan tindakan kriminalitas. Banyak

sekali ditemukan dalam masyarakat pelaku kriminalitas adalah seorang perempuan, anak-anak, remaja, sampai lansia.

Sulitnya mendapatkan pekerjaan sekarang ini apa lagi untuk masyarakat kelas menengah kebawah dengan tingkat pendidikan yang juga kurang membuat mereka mengambil jalan pintas untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang dengan cepat walaupun harus menanggung resiko yang sangat besar diakibatkan muculnya rasa putus asa akan kehidupan yang dijalani selama ini.

Salah satu pekerjaan yang menghasilkan uang dengan cepat adalah menjadi penjual narkoba, pengantar, penyimpan dan lain-lain. Mudahnya dalam memperoleh narkoba sekarang ini, besarnya penghasilan yang didapat dari narkoba dan jumlah pemakai yang semakin meningkat membuat segelintir orang tertarik untuk melakukannya.

Tekanan ekonomi yang semakin meningkat tapi tidak diimbangi dengan penghasilan yang memadai mengakibatkan mereka mengambil jalan pintas. Bukan hanya laki-laki saja yang sekarang ini ditemukan sebagai penjual, pengantar ataupun hanya sebagai penyimpan narkoba tetapi juga ditemukan pada perempuan. Biasanya kalau sudah terjerumus dengan dunia narkoba yang awalnya hanya penjual bisa berubah menjadi pemakai juga.

Sekarang ini banyak sekali kita temukan pelaku tindak kriminal adalah seorang perempuan. Hal ini sangat bertolak belakang dengan fitrah dari seorang perempuan yang dianggap lemah lembut dan penuh kasih sayang tetapi malah melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan fitrahnya. Bagaimana jika seorang Ibu yang melakukan tindakan kriminal dan harus mempertanggungjawabkan

perbuatannya hal ini akan berdampak juga kepada anak-anaknya yang masih perlu bimbingan seorang ibu.

Ibu diibaratkan telaga suci dengan air yang mengalir tanpa henti untuk anak-anaknya baik anak-anaknya yang didekatnya maupun telah memiliki naungan lain, kecemasan-kecemasan dan perihai tentang kegelisahan membuat telapak kaki seorang ibu menjadi surga bagi anak-anaknya.

Dalam sebuah hadis, Rasulullah menyatakan seorang ibu terhadap anaknya:¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أَبُوكَ⁰ (راه البخارى)

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah.

Seorang ibu yang melakukan tindakan kriminal menjadi penjual, pembeli, menjadi perantara dan lain-lain dan saat melakukan transaksi tertangkap pihak berwajib. Kemudian menjalani hukuman secara hukum formal maupun hukum moril. Undang-undang Narkotika Nomer 35 Tahun 2009 menetapkan hukuman berat bagi pengedar narkoba sampai dengan ancaman hukuman mati terhadap pelaku tindak pidana sebagaimana yang tercantum dalam pasal 114 ayat 2: Dalam hal perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menjadi perantara

¹Ibnu Hajar Al Asqalani, *Shahih Bukhari*, terj Amiruddin dengan judul, (Pustaka Azzam, 2008). h. 6.

dalam jaul beli, menukar, menyerahkan atau menerima narkotika golongan I sebagaimana dimaksud pada ayat 1 yang dalam bentuk tanaman beranta melebihi 1 kilogram atau melebihi 5 batang poin atau dalam bentuk bukan tanaman beratnya 5 gram, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 6 tahun dan paling lama 20 tahun dan pidana denda maksimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditambah 1/3 (pertiga). Secara moril perumpamaan tersebut menanggung malu dalam kehidupan sosialnya baik dirinya sendiri maupun keluarga. Kriminalitas memberikan dampak negatif kepada banyak orang bukan hanya pelaku maupun korbannya. Salah satunya adalah anak dari pelaku itu sendiri.

Anak adalah bagian dari keluarga. Anak sangat memerlukan pengasuhan dari kedua orang tuanya, anak yang orang tuanya pelaku tindak kriminal dan dijatuhkan hukuman kemudian harus ditinggal karena ibunya menjalani hukuman dalam penjara.

Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga, karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak.² Di lihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik dan religiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Maka dibutuhkannya keluarga yang lengkap dalam mengasuh dan mendidik anak, keluarga yang tidak lengkap akan menimbulkan rasa kekosongan dalam salah satu figur orang tua. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut

²Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN-Malang Press, 2009), h. 15-16.

memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.³ Hal ini akan berimbas pada kehidupan anak tersebut, bagaimana anak dapat mengatasi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi dan konflik-konflik agar terdapat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan tuntutan atau harapan dari lingkungan di tempat ia tinggal.

Perhatian yang kurang terhadap anak, menyebabkan anak akan menjadi pendiam dan tidak terbuka. Anak memendam semua perasaan didalam hati seperti marah, kecewa dan lain-lain. Menurut teori kognitif, pemikiran secara negatif sangat mempengaruhi kemungkinan perkembangan sebuah depresi dan mempertahankannya selama peristiwa-peristiwa penuh tekanan dalam kehidupan seseorang.⁴ Berpikir selalu secara negatif lingkungan, masa depan dan diri mereka sendiri dalam konteks yang negatif.

Ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya *Al-ummu madrasah al-ula*, sejatinya seorang ibu adalah pendidik utama bagi buah hatinya. Ibu adalah gudang ilmu, pusat peradaban dan wadah yang menghimpun sifat-sifat akhlak mulia.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, inovatif, prestatif, edukatif dan produktif. Tidaklah sebuah hal itu terwujud jika tidak dari tangan-tangan kebaikan seorang ibu. Secara psikologis keadaan anak, seperti emosi dan kesehatan mental masihlah sangat kurang, anak lebih rentan mengalami mental *illness* dibanding dengan orang dewasa.

³Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (CV. Rajawali, 1992), h. 57.

⁴Irina V. Sokolova, dkk, *Kepribadian Anak: Sehatkan Kepribadian Anak Anda?*, (Katahati, 2008), h. 61.

Ibu seperti perawat utama dalam keluarga, sedangkan ayah adalah pemberi atau penyedia nafkah.⁵ Dalam keluarga *single parent*, stres kemungkinan akan muncul disebabkan karena situasi keluarga.⁶ Anak yang diasuh oleh ibu atau ayah tunggal, mereka rentan terkena depresi.

Keadaan psikologis tersebut memiliki kecenderungan seseorang tidak dapat menerima keadaan dirinya, sebagai dampaknya adalah permasalahan-permasalahan psikologis yang muncul seperti depresi, kecemasan, phobia dan anti-sosial. Anak mengalami permasalahan psikologis karena mereka tidak dapat menerima keadaan, status yang baru di sandanganya sebagai anak seorang narapidana yang dipandang negatif di masyarakat.

Sekarang ini masih sering terlihat perhatian pada dampak kasus kriminalitas hanya pada pelaku, korban dan keluarga korban saja, sedangkan perhatian pada anak si pelaku masih kurang padahal anak tersebut juga membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Orang memandang bahwa yang perlu mendapatkan perhatian hanya pada korban dari tindak kriminal, bagaimana anak yang ditinggalkan orang tuanya karena tindakan kriminal sedangkan bagi si pelaku kriminal biasanya orang memandang negatif. Karena mendapatka pandangan yang negatif membuat diri menimbulkan persepsi diri yang negatif juga.

Dari memandang diri secara negatif, maka lama kelamaan akan timbul salah satunya *stressor* (pemicu stress) dalam kehidupan sehari-hari individu

⁵Irina V. Sokovalo,dkk, *Kepribadian Anak ...*, h. 66.

⁶Irina V. Sokovalo,dkk, *Kepribaan Anak ...*, h. 67.

berlangsung dan mempengaruhi kondisi emosional seorang individu tersebut.⁷ Juga dapat memicu perasaan seperti sedih, menjadi bosan, menggerutu, dan menutup diri, karena itu perhatian lebih sangatlah diperlukan bagi si anak pelaku kriminal, bagaimana ia akan menghadapi pandangan masyarakat, dan dapat menerima dirinya sebagai anak seorang narapidana.

Masa remaja dianggap masa sebagai periode "badai dan tekanan", suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjer. Di sini sangat dibutuhkannya bimbingan orangtua yang lengkap, agar remaja mendapatkan perhatian yang seimbang, kurangnya perhatian akan menimbulkan remaja mencari-cari perhatian dengan cara-cara yang salah seperti membolos, berkelahi sesama teman dan kenakalan-kenakalan lainnya untuk mendapatkan perhatian orangtua. Walaupun tidak semua remaja melakukan hal seperti itu saat mengalami kurangnya perhatian di dalam keluarga.

Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Martapura, rata-rata kasus yang dialami narapidana wanita adalah kasus narkoba. Keberadaan seorang ibu bagi anak-anaknya sangatlah penting, salah satunya adalah pada masa remaja akhir. Pada masa remaja akhir diantara masa peralihan masa kanak-kanak dan memasuki masa dewasa, remaja membutuhkan bimbingan, perhatian dari ibunya. Mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin terutama di Daerah Pekauman dan Kelayan karena Daerah tersebut di ibaratkan *Texas* nya Banjarmasin.

⁷Irina V. Sokovalo,dkk, *Kepribadian Anak ...*, h. 64.

Daerah yang diambil peneliti Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu Pekauman dan Kelayan karena ini merupakan daerah salah satu paling padat penduduknya dan salah satu daerah yang rawan akan tindak kejahatan dan termasuk daerah yang kumuh. Padatnya penduduk di daerah tersebut salah satu penyebabnya sulitnya mencari lahan pekerjaan dan menyebabkan banyaknya terjadi tindak kriminal di daerah tersebut.

Dalam peninjauan awal dengan salah satu responden, menurut peneliti responden orang yang pendiam. Tapi responden dapat menerima dirinya yang mempunyai ibu seorang narapidana karena dalam proses penerimaan diri sekarang ini, akan tetapi pada waktu awal-awal ibu masuk penjara responden mengatakan masih sulit untuk membiasakan diri akan ketidakberadaan ibu di rumah. Tapi sekarang ini responden sudah bisa menerima karena sangat mendapatkan dukungan dan perhatian dari keluarga, teman dan lingkungannya.⁸

Dilihat dari permasalahan di atas, pastilah seorang anak membutuhkan waktu untuk menerima dirinya dengan status dan lingkungan. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: *"Penerimaan Diri Anak Dari Narapidana di Kecamatan Banjarmasin Selatan"*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi :

⁸ST, Wawancara Awal Kelayan A, Kamis, 12 November 2013.

1. Bagaimana penerimaan diri anak dari narapidana wanita di Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri anak dari narapidana wanita di Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditunjukkan untuk:

1. Mengetahui bagaimana gambaran penerimaan diri anak dari narapidana wanita di Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja dalam proses penerimaan diri anak dari narapidana wanita di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi berguna untuk:

1. Bahan literatur ilmiah bagi para akademis yang berkecimpung di bidang Psikologi baik umum maupun Islam.
2. Bahan informasi bagi masyarakat umum yang memiliki keterkaitan di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul pada penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penerimaan diri, (*self-acceptance*) menurut Kamus Lengkap Psikologi adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan dirinya, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri dan pengakuan terhadap keterbatasan-

keterbatasan sendiri.⁹ Suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.¹⁰ Kemampuan anak untuk dapat menerima keadaan dirinya sebagai anak narapidana.

2. Anak dalam Kamus Pelajar Bahasa Indonesia adalah keturunan dari ayah dan ibu.¹¹ Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah anak dari seorang narapidana wanita, berusia 16 tahun (remaja).
3. Narapidana adalah orang-orang yang sedang menjalani sanksi kurungan atau sanksi lainnya, menurut perundang-undangan. Narapidana menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang hukuman (orang yang sedang menjalani hukuman karena tindakan pidana) atau terhukum. Atau seseorang yang melakukan tindakan kejahatan dan telah menjalani persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang disebut penjara.¹² Disini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap anak yang orang tuanya adalah seorang pelaku kriminal dan mendapatkan hukuman minimal satu tahun penjara dan si pelaku kriminal adalah seorang ibu yang melakukan tindakan kriminal dengan menjadi penjual narkoba, pengantar, pemakai ataupun hanya sekedar menyimpan.

⁹J. P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj Kartini Kartono (Rajawali Pers, 2006), h. 451.

¹⁰Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (PT Rafika Aditama, 2007), h. 205.

¹¹Risky Maulana dan Putri Amelia, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, Lima Bintang, h. 22.

¹²<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-narapidana.html>

Jadi penerimaan diri anak dari narapidana wanita maksudnya adalah secara Psikologis Kemampuan anak untuk dapat menerima keadaan dirinya sebagai anak narapidana. Pada remaja berusia 16 tahun (remaja) dan ibunya mendapatkan hukuman minimal 1 tahun penjara dengan menjadi penjual narkoba, pengantar, pemakai ataupun hanya sekedar menyimpan.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan anak yang penulis temukan diantaranya adalah :

1. Jurnal penelitian oleh Fauziyah Ardilla dan Ike Herdiana yang berjudul "*Penerimaan diri pada narapidana wanita*", Fakultas Psikologi Universitas Airlangga 2013.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerimaan diri pada narapidana wanita. Pengumpulan data menggunakan wawancara, *life history questionnaire*, dan wawancara terhadap *significant others*. Prosedur pemilihan objek menggunakan pendekatan purposif. Subjek berjumlah 6 orang, yakni narapidana wanita yang sedang menjalani hukuman. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerimaan diri pada narapidana wanita bergantung pada faktor yang menjadi pendukung dari penerimaan diri yakni adanya pandangan diri positif, dukungan keluarga terdekat yang diberikan secara konsisten, adanya sikap menyenangkan dari lingkungan baru, dalam hal ini adalah di dalam lapas, serta

¹³Fauziya Ardilla dan Ike Herdiana, "Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2, No. 01, (Februari 2013).
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Fauziya%20Ardilla%20Ringkasan.pdf>. (08 Oktober 2013).

kemampuan *social skill* yang baik, serta faktor penghambat, yakni adanya penerimaan negatif terhadap diri sendiri. Ditemukan juga pengaruh religiusitas sehingga faktor-faktor yang mendukung penerimaan diri subjek berasal dari dalam diri subjek sendiri dan dari luar dirinya.

2. Tesis Mr. Joko Santoso Psikologi yang berjudul "*Penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berstatus narapidana*", Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2013.¹⁴ Penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berstatus narapidana. Subjek penelitian ini adalah 2 orang ibu dengan karakteristik ibu yang memiliki anak berstatus narapidana yang sudah tinggal di penjara selama minimal satu tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara. Pada subjek 1 dan subjek 2, keduanya menerima nasib saat hakim membacakan vonis hukuman kepada anak.

Dari penelitian di atas yang diteliti adalah tentang penerimaan diri dari narapidana wanita dan ibu yang memiliki anak berstatus narapidana. Adapun penelitian yang akan penulis teliti mengenai "penerimaan diri pada anak yang memiliki ibu seorang narapidana", sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian diatas dan menarik untuk dilakukan.

¹⁴Mr Joko Santoso Psikologi yang berjudul "*Penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak berstatus narapidana*", (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2013).
<http://eprints.undip.ac.id/38303>. (24 Oktober 2013).

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif, dengan menggali data-data yang didapatkan dari lapangan yang terkait dengan penelitian. Penelitian berlokasi di Kecamatan Banjarmasin Selatan

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Yang termasuk subjek penelitian adalah 3 anak narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Martapura yang berusia 16 tahun dan tinggal di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

b. Objek penelitian

Yang termasuk objek penelitian adalah penerimaan diri anak narapidana wanita dan faktor-faktor dalam proses penerimaan diri anak di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak dari 45 orang narapidana kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Anak Martapura yang berdomisili di Banjarmasin Selatan.

b. Sampel penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka penulis mengambil beberapa sampel dengan karakteristik yang penulis cari dan memenuhi karakteristik dari 45 narapidana wanita penulis mengambil beberapa sampel dengan teknik *Random Sampling* terhadap 3 anak secara acak dan dianggap sudah cukup untuk mewakili keseluruhan populasi.

4. Data dan sumber data

a. Data

1. Data primer yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan penerimaan diri anak narapidana wanita serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri anak narapidana wanita.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mengenai lokasi penelitian, keluarga dan tetangga, sebagai tempat domisili responden yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan.

b. Sumber data

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari :

1. Responden adalah orang yang memberikan data pokok yaitu anak narapidana wanita di Kec. Banjarmasin Selatan dengan jumlah 3 orang, laki-laki 1 orang dan perempuan 2 orang.
2. Informan adalah orang-orang yang penulis anggap dapat memberikan data tambahan yang berkaitan dengan penelitian

ini, yaitu keluarga dan tetangga petugas kanwil, petugas LAPAS dan pegawai kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan.

c. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dalam observasi ini, mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan dan menggali data yang diperlukan. Data yang dapat diambil dari observasi seperti faktor-faktor penerimaan diri, interaksi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

b. Wawancara

Dalam teknik ini penulis mengadakan wawancara dalam upaya untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Data yang didapat dari wawancara seperti bagaimana atau gambaran penerimaan diri, hubungan dengan ibu, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri dan bagaimana hubungan responden kepada ibu yang masih berada di lapas.

c. Dokumentasi

Bersumber dari lokasi penelitian bila diperlukan oleh penulis yang berhubungan dengan penelitian ini seperti berkaitan dengan kondisi geografis lokasi penelitian dan gambaran umum masyarakat di Banjarmasin Selatan.

d. Teknik pengolahan dan pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data dalam penelitian adalah :

1. Koleksi data, yakni pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan, dalam hal ini data anak serta hasil wawancara dengan para responden dan informan.
2. Editing, yaitu meneliti kembali data yang sudah ada dan membuang data yang tidak proporsional.
3. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data yang sudah terkumpul menurut jenisnya masing-masing yang akan disajikan.
4. Interpretasi data, yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu perlu.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian skripsi dalam Bab I, akan diuraikan tentang alasan-alasan yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan pebelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Dalam Bab II, berisi landasan teori berisi tentang pengertian mengenai penerimaan diri, aspek-aspek penerimaan diri, faktor-faktor penerimaan diri, proses terjadinya penerimaan diri, dampak penerimaan diri, penerimaan diri pada remaja, pengertian narapidana dan penerimaan diri dalam Islam.

Dalam Bab III, menguraikan dan menjabarkan hasil penelitian. Yang didalamnya membahas tentang profil Kecamatan Banjarmasin Selatan, gambaran penerimaan diri anak dari narapidana dan faktor-faktor yang memperngaruhi penerimaan diri anak dari narapidana wanita di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Bab IV, membahas tentang Analisis.

Bab V, ini terdiri dari kesimpulan data dan saran dari hasil penelitian dapat digunakan oleh berbagai pihak sehubungan dengan hasil penelitian.

Akhir skripsi, bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran yang mendukung skripsi.s